

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*implementation*” yang artinya pelaksanaan.<sup>1</sup> Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai. Dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary dikatakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”.<sup>2</sup> Seperti yang disampaikan oleh Fullan dan Miller and Seller memberikan definisi tentang implementasi yaitu sebagai proses peletakan kedalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.<sup>3</sup>

##### 2. Metode *Billboard ranking*

###### a. Pengertian Metode *Billboard ranking*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Classroom* (1976) yang dikutip oleh Abdul Madjid menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan Implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru

---

<sup>1</sup> WJS Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998, hlm.32

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2007, hlm.211

<sup>3</sup> Abdul Madjid, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 68

menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>4</sup> metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode *billboard ranking*. Menurut bahasa *billboard ranking* artinya papan ranking. Atau jika digunakan dalam istilah pendidikan lebih tepat diartikan sebagai urutan nilai luhur.<sup>6</sup>

Arti dari “*Billboard ranking*” adalah urutan nilai luhur. Strategi ini tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai, gagasan dan pilihan-pilihan yang ada didalam masyarakat.<sup>7</sup> Materi-materi yang mengajarkan aspek afektif dapat diajarkan dengan metode ini, karena metode ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif peserta didik, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektifnya.<sup>8</sup>

Metode pembelajaran *billboard ranking* ini termasuk dalam salah satu bagian dari metode pembelajaran aktif atau *Active Learning*. Hal ini tampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, artinya aktif melibatkan siswa belajar dalam melakukan sesuatu dan berfikir tentang apa yang mereka lakukan dalam proses pembelajaran. Konsep *Active Learning* dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosi siswa. Dalam

---

<sup>4</sup>Abdul Madjid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.193

<sup>5</sup> Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 19

<sup>6</sup> Melvin Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2013, hlm.202

<sup>7</sup>Diakses di <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/6d8026c1f584b3cb.pdf> pada tanggal 8 Januari 2017

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 78

proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.<sup>9</sup>

Dengan belajar secara aktif, siswa tidak hanya sekedar mendengar, menerima, dan mengingat atau dengan kata lain siswa dalam kondisi pasif, namun sebaliknya siswa diajak untuk berfikir dan memahami sendiri akan materi pelajaran tersebut.<sup>10</sup> Di sini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga siswa benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran dengan menempatkan kedudukan siswa sebagai subjek dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>11</sup>

b. Tujuan Metode *Billboard ranking*

Setiap penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Metode *billboard ranking* merupakan metode yang tepat digunakan untuk menstimulasi refleksi dan diskusi mengenai nilai-nilai gagasan dan pilihan-pilihan yang ada dalam masyarakat juga memiliki tujuan dalam penggunaannya dalam pembelajaran, diantaranya yaitu:<sup>12</sup>

1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif

Strategi pembelajaran afektif beda dengan strategi pembelajaran kognitif dan strategi pembelajaran psikomotorik (keterampilan). Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang

---

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineke Cipta, Jakarta, 1999, hlm.115

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hlm.21

<sup>11</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineke Cipta, Jakarta, 1995, hlm.62

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2006, hlm.126

tumbuh dari dalam. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris.

Ketika berbicara mengenai materi pelajaran tentang nilai atau bisa dikatakan materi yang mengajarkan aspek afektif, disinilah letak tujuan dari penggunaan metode *billboard ranking*. Karena pembelajaran menggunakan metode ini tidak hanya menuntut kemampuan kognitif siswa, akan tetapi lebih mengutamakan aspek afektif. siswa disini secara tidak langsung belajar akan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dan belajar menentukan sikap yang terbaik ketika menghadapi suatu persoalan.

Dengan pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini juga yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan metode *billboard ranking*.<sup>13</sup>

## 2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Sering terjadi selama ini proses pembelajaran yang berlangsung banyak diarahkan kepada proses mendengarkan dan menghafalkan informasi yang disajikan oleh guru, siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya proses pembelajaran itu menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Ketika siswa dalam keadaan pasif menerima pelajaran, maka tidak menutup kemungkinan dia akan mudah melupakan informasi yang disampaikan oleh guru. Berbeda halnya ketika siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dia akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Sehingga pengetahuan baru yang

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm.126

disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip-prinsip metode *billboard ranking*

Prinsip disebut juga dengan asas atau dasar. Asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir. Prinsip-prinsip pelaksanaan metode menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Saibany yang dikutip oleh Armai Arief adalah:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan.
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan, serta perubahan anak didik.
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.<sup>14</sup>

Metode pembelajaran *billboard ranking* adalah bagian dari salah satu metode pembelajaran aktif atau *active learning* yang berakar dimodel pembelajaran konstruktivisme. Untuk itu pada dasarnya prinsip dari metode *billboard ranking* mengikuti prinsip dari konstruktivisme, yaitu:

- 1) Peserta didik harus selalu aktif selama pembelajaran. Proses aktif ini adalah proses membuat segala sesuatu masuk akal. Pembelajaran tidak terjadi melalui proses transmisi tetapi melalui interpretasi.
- 2) Interpretasi selalu dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya.
- 3) Interpretasi dibantu oleh metode intruksi yang memungkinkan negosiasi pemikiran (bertukar pikiran) melalui diskusi, Tanya jawab dan lain sebagainya.
- 4) Tanya jawab didorong oleh kegiatan inquiry (ingin tahu) para peserta didik. Jadi kalau peserta didik tidak bertanya, tidak bicara, berarti peserta didik tidak belajar secara optimal.

---

<sup>14</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Intermedia, Jakarta, 2002, hlm.93

- 5) Kegiatan belajar mengajar tidak hanya merupakan suatu proses pengalihan pengetahuan tapi juga pengalihan keterampilan dan kemampuan.<sup>15</sup>
- d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Billboard ranking*
    - 1) Kelebihan metode *billboard ranking*
      - a) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide ataupun gagasan.
      - b) Mengembangkan siswa menghargai pendapat orang lain.
      - c) Melatih mental memimpin rapat.
      - d) Membiasakan siswa untuk bermusyawarah dalam memecahkan masalah.
    - 2) Kelemahan metode *billboard ranking*
      - a) Ada peserta didik yang pasif dan terkesan ikut nebeng saja.
      - b) Peserta didik kurang mendapat keleluasaan dalam berpendapat karena dibatasi oleh kartu-kartu yang diberikan.
      - c) Mungkin forum hanya dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.<sup>16</sup>
  - e. Prosedur Pelaksanaan Metode *Billboard ranking*

Pelaksanaan metode pembelajaran *billboard ranking* adalah sebagai berikut:

    - 1) Prosedur pertama adalah membagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil 4-6 orang.
    - 2) Setelah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok guru memberikan daftar nilai-nilai luhur yang dianggap penting.
    - 3) Berikan potongan kertas dan mintalah peserta didik untuk menulis kembali daftar perilaku luhur dalam lembaran yang terpisah.
    - 4) Guru meminta peserta didik untuk membuat urutan dari perilaku yang dianggap terpenting hingga yang sederhana.

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm.239

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineke Cipta, Jakarta, 2014, hlm.88

- 5) Guru membuat semacam *billboard* atau papan didepan kelas untuk menempelkan kertas yang sudah dirangkai menjadi urutan nilai dari yang paling penting hingga perilaku yang sederhana.
- 6) Guru membandingkan hasil dari setiap kelompok dan memberi penjelasan dari masing-masing pernyataan.<sup>17</sup>

### 3. Keaktifan Belajar

#### a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif, mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan.<sup>18</sup> Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>19</sup>

Istilah pembelajaran aktif dalam konteks kolaboratif awalnya dipopulerkan oleh Bonwell dan Eison (1991) dalam laporannya dihadapan *The Association For Study of Higher Education* (ASHE). Namun menurut Mayer (2004), strategi menyerupai pembelajaran aktif ini sebenarnya sudah dikembangkan lebih dahulu oleh para ahli pendidikan di perguruan tinggi yang mengemukakan konsep pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*), walaupun istilah pembelajaran aktif sendiri belum digunakan.<sup>20</sup>

#### b. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor antara lain:

---

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, CTSD UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002, hlm.149

<sup>18</sup> W J S Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hlm.26

<sup>19</sup> Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, CV Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm.52

<sup>20</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm.5

1. Kesiapan, yaitu baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi, yaitu dorongan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>22</sup>

Belajar menurut beberapa ahli antara lain:

- 1) Menurut Skinner, belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.
- 2) Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan, dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.<sup>23</sup>
- 3) Hitzman berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism, manusia atau hewan yang disebabkan oleh pengalaman yang dipengaruhi oleh tingkah laku organisme tersebut. Jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang

---

<sup>21</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010, hlm.15

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineke Cipta, Jakarta, 2014 hlm.1

<sup>23</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm.9



ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.<sup>24</sup>

Belajar dalam kacamata Islam adalah “*thalabul ilmi*” yang artinya menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan ayat al-Quran yaitu:

1) Al-Quran

a) Q.S Al-Alaq : 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya*”<sup>25</sup>

b) Q.S Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صَاحِبِ وَادِّاقِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*”<sup>26</sup>

<sup>24</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm.65

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Duta Ilmu, Surabaya, 2005, hlm.904

<sup>26</sup>*Ibid*, hlm.793

c) Q.S At-Taubah : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”<sup>27</sup>

Dari ketiga ayat tersebut, jelaslah bahwa umat Islam didalam mengarungi hidup dialam dunia ini dan sebagai bekal diakhirat harus senantiasa belajar dengan membaca, mencari ilmu pengetahuan, agar derajat kita tinggi dihadapan Allah, tentu akan menghasilkan generasi-generasi muda Islam yang kuat dan cerdas yang mampu mengemban amanah dari Allah sebagai khalifah di bumi ini.

Belajar merupakan proses, belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan belajar sebenarnya ada banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.<sup>28</sup> Sedang tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena siswa “mengidupi” (*to live in*) suatu system lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.<sup>29</sup>

c. Ciri-ciri keaktifan siswa dalam belajar

- 1) Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- 2) Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.277

<sup>28</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2014, hlm.5

<sup>29</sup> Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.26

- 3) Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- 4) Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.<sup>30</sup>

Ciri-ciri tersebut menunjukkan adanya keterlibatan siswa secara mental – intelektual – emosional – fisik dalam proses belajar, baik di kelas maupun pada kegiatan terstruktur dan mandiri.<sup>31</sup> Dalam suasana pembelajaran aktif tersebut siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi.<sup>32</sup> Khusus di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, kadar CBSA (cara belajar siswa aktif) dapat diamati melalui tujuh indikator dari Mckeachi sebagaimana dikutip oleh W. Gulo sebagai berikut :

- 1) Tingkat partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pemberian tekanan pada afektif.
- 3) Tingkat partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan.
- 5) Derajat kohesifitas kelas sebagai kelompok.
- 6) Peluang yang ada bagi siswa untuk turut mengambil bagian dalam kehidupan sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang digunakan oleh guru dalam menangani masalah pribadi siswa.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm.33

<sup>31</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Grasindo, Jakarta, 2002, hlm.76

<sup>32</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhammad, *Op.cit.*, hlm 10

<sup>33</sup> W. Gulo, *Op.Cit.*, hlm.76

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan factor yang ada dalam diri individu. Faktor internal meliputi factor fisiologis dan psikologis. Factor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Factor psikologis meliputi inteligensi, bakat dan minat.<sup>34</sup> Sehingga kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.<sup>35</sup>

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Bagi seorang anak, keluarga merupakan merupakan tempat pertama dimana ia menerima pelajaran dan pendidikan dari orang tua. Dalam keluarga pula unuk pertama kalinya terjadi interaksi antara anak dengan dunia luar. Pentingnya pendidikan keluarga membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Demikian pula terhadap pendidikannya di sekolah maupun di masyarakat.<sup>36</sup> Faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa sehingga juga akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>37</sup>

b) Sekolah

Dalam sekolah terdapat pula variabel yang mempengaruhi keaktifan siswa, diantaranya:

1) Guru

Cara yang paling baik dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas dan keaktifan belajar siswa adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Motivasi merupakan salah faktor yang dapat meningkatkan kualitas

<sup>34</sup> Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, hlm.85

<sup>35</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineke Cipta, Jakarta, 2012, hlm. 55

<sup>36</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al Ma'ruf, Bandung, 1996, hlm.37

<sup>37</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Rineke Cipta, Jakarta, 2012, hlm.59

pembelajaran, karena peserta didik akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.<sup>38</sup> Guru sebagai pengajar hendaknya menciptakan suasana belajar yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar siswa sehingga berkeinginan terus untuk belajar selama hidupnya dan tidak hanya bergantung pada guru atau orang lain ketika mereka mempelajari hal-hal baru.<sup>39</sup>

## 2) Ruang kelas.

Salah satu komponen belajar aktif yang dapat mempengaruhi dan mendukung adalah tampilan ruang kelas.<sup>40</sup> Agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/ belajar .penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.<sup>41</sup>

## c) Masyarakat

Pendidikan dalam masyarakat bisa dikatakan pendidikan secara tidak langsung, pendidikan yang dilakukan secara tidak sadar oleh masyarakat dan peserta didik secara sadar atau tidak sadar mendidik dirinya sendiri. Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali meliputi segala bidang baik sikap dan minat maupun pembentukan kreatifitas dan keaktifan.<sup>42</sup> Misalnya bila masyarakat sekitar tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal

---

<sup>38</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm.54

<sup>39</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm.48

<sup>40</sup>*Ibid*, hlm.52

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op.Cit.*, hlm.204

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm.113

dilingkungan yang banyak anak nakal hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.<sup>43</sup>

Kegiatan belajar aktif sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil maksimal. Selain itu, kegiatan belajar aktif juga sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.<sup>44</sup> Aktivitas guru mengajar tersermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktivitas siswa belajar tercermin dalam menggunakan isi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pelajaran atau eksperimen.<sup>45</sup>

#### 4. Pembelajaran Aqidah Akhlak

##### a. Pengertian Aqidah Akhlak

##### 1) Aqidah

Kata Aqidah dalam bahasa Arab atau dalam bahasa Indonesia ditulis aqidah menurut etimologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Aqidah Islam (*Aqidah Islamiyyah*), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> M. Dalyono, *Op.Cit.*, hlm.60

<sup>44</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.167

<sup>45</sup> Muhammad Ali, *Op.Cit.*, hlm.69

<sup>46</sup> Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, STAIN Kudus, 2008, hlm.3

Menurut KH. Zaenal Arifin Jamaris, aqidah ialah sesuatu yang dianut manusia dan diyakininya. Aqidah berwujud agama dan atau lainnya, demikian secara umum.<sup>47</sup>

Abul A'la al-Maudadi mengatakan bahwa aqidah adalah pengetahuan dan pengakuan seseorang yang menyatakan ke-Esaan Tuhan dan semua sifat-sifat, undang-undang, ganjaran dan hukum-Nya, kemudian percaya tanpa ragu.<sup>48</sup>

## 2) Akhlak

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dalam dilihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah yang berbentuk perkataan) Rasulullah. Diantaranya adalah, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (HR. Ahmad); “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi). Dan akhlak Nabi Muhammad, yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut akhlak Islam atau akhlak Islami, karena bersumber dari wahyu Allah yang kini terdapat dalam al-Quran yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam.<sup>49</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah:<sup>50</sup>

### a) Imam Al-Ghozali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>47</sup> Zaenal Arifin Jamaris, *Islam Aqidah dan Syariah*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm.19

<sup>48</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Bima Sejati, Semarang, 2006, hlm.40

<sup>49</sup> Mubasyaroh, *Op.Cit.*, hlm.24

<sup>50</sup> Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, MARJA, Bandung, 2012, hlm.19

## b) Menurut Ibnu Maskawih

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran (lebih dulu).

## c) Amin Syukur

Akhlak ialah sikap/sifat/keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan (baik/buruk), yang dilakukan dengan mudah, tanpa dipikir dan direnungkan terlebih dahulu. Tujuan diutusnya nabi Muhammad saw adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.<sup>51</sup>

Jadi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan.<sup>52</sup>

## b. Dasar Religius Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dasar pendidikan aqidah dan akhlak adalah al-Quran dan Hadits, karena aqidah akhlak bertitik pada ajaran Islam. Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam, menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan. Aqidah yang merupakan pondasi agama Islam tentu mutlak dan sudah pasti kebenarannya. Pendidikan aqidah adalah pendidikan paling mendasar karena dengan pendidikan aqidah pertama kali mengenal Allah dan keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah.<sup>53</sup> Sebagaimana surat al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ ۝ لَمْ يُولَدْ ۝ وَأَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: “Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak diperanakkan”

<sup>51</sup> Amin Syukur, *Op.Cit.*, hlm.141

<sup>52</sup> Depag RI, *Standar Isi MTs*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006, hlm.22

<sup>53</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Study Akhlak*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm.16



Sebagai dasar pendidikan akhlak Allah berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”

Dua ayat tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pembelajaran aqidah dan akhlak karena aqidah menjadi pedoman hidup manusia, semakin kuat aqidah seseorang maka akan ia akan semakin mendekati diri kepada Allah dan tentu diaplikasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Oleh karena itu berakhlak mulia sangat penting sekali sehingga dianjurkan oleh Rasulullah untuk berakhlak mulia dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan.

Akhlak manusia menempati posisi paling tinggi dan terpenting baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Karena apabila akhlaknya baik maka akan dapat mengangkat derajat status tinggi lagi mulia bagi dirinya, namun bila akhlaknya rusak maka rendahlah derajat derajatnya.

#### c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afeksi dan psikomotorik.<sup>54</sup> Pembelajaran Aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan memupuk pengetahuan penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanannya dan ketaqwaannya kepada Allah swt, serta berakhlakmulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat,

<sup>54</sup> Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, 2003, hlm.4

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>55</sup>

Tujuan dari pembelajaran akhlak dalam Islam adalah untuk membimbing dan menuntun anak agar hidup dan bergaul disekolah, keluarga dan masyarakat dengan baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku sopan santun, tegas, berakhlak mulia dalam rangka mencapai kesempurnaan hidup didunia dan akhirat. Yakni menjadi seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, mengahayati dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>56</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Indriasari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang berjudul “Upaya Peningkatan Minat Belajar Sejarah Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dengan Metode Pembelajaran *Billboard ranking* pada Pokok Bahasan Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia pada Siswa Kelas VIII D SMP N 1 Getasan Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode *Billboard ranking*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan strategi pembelajaran aktif metode pembelajaran *Billboard ranking* yang terdiri dari dua siklus dengan subyek penelitian siswa kelas VIII D SMP N 1 Getasan tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian difokuskan pada pengamatan terhadap minat belajar, aktivitas, respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif metode *Billboard ranking*. Data diperoleh melalui observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan kondisi pra siklus menunjukkan bahwa sebanyak 72% atau 23 siswa memiliki minat kurang dan 6% atau 2 siswa mempunyai minat sangat kurang, artinya mereka kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, hanya 3% atau 1 siswa

---

<sup>55</sup>*Ibid*, hlm.3

<sup>56</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm.108

mempunyai minat sangat baik. Meningkat pada siklus I yaitu sebanyak 47% atau 15 siswa mempunyai minat belajar belajar cukup, 41 % atau 13 siswa mempunyai minat belajar baik, dan 12% atau 4 siswa mempunyai minat sangat baik. Siklus II peningkatan kembali terjadi sebanyak 22 siswa atau 68,75% memiliki minat belajar baik dan 10 siswa atau 31,25% memiliki minat belajar sangat baik. Kesimpulan penelitian ini adalah metode *Billboard ranking* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Fitriyah Jurusan Tarbiyah STAIN Salatiga berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Metode *RolePlaying* dan *Billboard ranking* pada pelajaran SKI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecandran Kota Salatiga Tahun 2010”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tiga siklus yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian melalui metode *Role Playing* dan *Billboard ranking* diperoleh hasil yang memuaskan yaitu pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 70.96 dan pada siklus II nilai rata-rata mencapai 70.96 dan pada siklus III diperoleh rata-rata 79.04. pengamatan nilai afektif dari mata pelajaran SKI mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I sampai dengan siklus III, hal ini tercermin dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu semakin meningkatnya pengamatan nilai-nilai keteladanan yaitu terlihat dari sikap/ perilaku keseharian anak selama dilingkungan madrasah. Tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran semakin meningkat dari siklus I sampai siklus III.

Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Yuli Rahmaniah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya berjudul “Studi Komparasi Keberhasilan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan dan tidak Menggunakan Strategi Pembelajaran *Billboard ranking* di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 86 siswa diambil 20-

25% dari jumlah populasi yang berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan siswa belajar yang menggunakan metode *billboard ranking* memperoleh rata-rata kelas yang dicapai sebesar 77.3. Sedangkan tingkat keberhasilan siswa yang tidak menggunakan metode *billboard ranking* dalam proses pembelajaran mencapai rata-rata 75.5. Dengan penggunaan taraf signifikansi 5% sebesar 2.479 maka hasilnya tidak ada perbedaan antara siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi *billboard ranking* dengan yang tidak menggunakan strategi *billboard ranking*.

Dalam penelitian selanjutnya peneliti akan meneliti penggunaan metode *billboard ranking* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Nurul ulum Jekulo Kudus.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus berusaha agar anak didiknya aktif dan kreatif. Mata pelajaran PAI yang dalam tujuannya untuk membentuk karakter peduli lingkungan dan peduli sosial siswa dengan harapan siswa bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan sebuah metode yang disitu peserta didik dapat berperan aktif dalam suatu pembelajaran, maka peneliti mencoba meneliti salah satu metode yaitu metode *billboard ranking*. *Billboard ranking* atau urutan nilai luhur menunjukkan pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berkelompok dimana peserta didik mendiskusikan tentang nilai-nilai yang termuat dalam sebuah mata pelajaran aqidah akhlak, misalnya materi akhlak terpuji.

Penggunaan metode *billboard ranking* dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang pro aktif dimana ide gagasan peserta didik akan dikeluarkan, dengan demikian setiap peserta didik akan mampu memahami materi yang didapatnya dengan penggunaan metode *billboard ranking*. Jadi dalam pembelajaran ini menghasilkan pola pembelajaran yang berbeda dari

sebelumnya sehingga kemampuan berfikir peserta didik akan lebih berkembang lagi dan keaktifan belajar peserta didik lebih meningkat. Sehingga prestasi siswa dapat meningkat. Namun tidak hanya prestasi saja yang meningkat dan bisa dikatakan perilaku siswa akan menjadi lebih baik karena siswa mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

